

## ***THE INFLUENCE OF PERSONALITY COMPETENCE OF CIVIC EDUCATION TEACHERS ON THE BEHAVIOR OF HIGH SCHOOL STUDENTS IN THE CITY OF PEKANBARU***

Gita Dwi Oktavani<sup>1</sup>, Sri Erlinda<sup>2</sup>, Gimin<sup>3</sup>

Email : ogitadwi@yahoo.co.id<sup>1</sup>, linda\_sri70@yahoo.com<sup>2</sup>, gim\_ur@yahoo.co.id<sup>3</sup>

No. Hp : 082386430468

*Pancasila and Citizenship Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau*

**Abstrack** : *This research is motivated by problems that arise from interviews conducted by researchers that the violations are often done by students is like late, unplug in certain lessons, attribute offense, talking with friends, not making tasks, cheating, trespassing and eating at canteen during school hours , some even caught smoking in the school environment. This study aims to determine the influence of personality competence of civic education teachers on the behavior of high school students in Pekanbaru City. This research method is descriptive quantitative. The instrument used is a questionnaire consisting of 29 statements about teacher personality competence and 20 statements about student behavior. Data were analyzed by using simple linear regression. Thus the hypothesis which states "there is influence between the competence of personality of civic education teachers toward the behavior of high school students in Pekanbaru City" accepted this is proved by simple linear regression test. Counted  $F_{count}$  of 34.818 and  $F_{table}$  3.89 obtained from the study of  $F_{table}$  distribution list with  $N = 282$ , at a significant level of 5% thus can be known  $F_{count} \geq F_{table}$  or  $34.818 \geq 3.89$  then  $H_0$  is rejected, so the hypothesis is accepted. In the coefficient of determination test the value of R square 11.1% means, the contribution of Personality Competence of civic education teachers toward the behavior of high school students in Pekanbaru City is 11.1% while 88.9% is influenced by variables not included in this study. Based on the results of research can be concluded that the competence of personality of civic education teachers pertained very good with percentage equal to 93,13%, and for student behavior classified as very good with percentage equal to 90,87%. The better the personality competence of the civic education teachers the better the students' behavior.*

**Keywords** : *Personality Competence, Student Behavior*

## **PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PPKn TERHADAP PERILAKU SISWA SMA NEGERI DI KOTA PEKANBARU**

Gita Dwi Oktavani<sup>1</sup>, Sri Erlinda<sup>2</sup>, Gimin<sup>3</sup>

Email : ogitadwi@yahoo.co.id<sup>1</sup>, linda\_sri70@yahoo.com<sup>2</sup>, gim\_ur@yahoo.co.id<sup>3</sup>

No. Hp : 082386430468

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang muncul dari wawancara yang dilakukan peneliti bahwa pelanggaran yang sering dilakukan siswa adalah seperti terlambat, cabut/bolos dijam pelajaran tertentu, pelanggaran atribut, berbicara dengan teman, tidak membuat tugas, menyontek, bolos dan makan dikantin pada saat jam pelajaran, bahkan ada yang kedapatan merokok dilingkungan sekolah.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru PPKn terhadap perilaku siswa SMA Negeri di Kota Pekanbaru. Metode penelitian ini deskriptif kuantitatif. Instrument yang digunakan yaitu angket yang terdiri dari 29 pernyataan tentang kompetensi kepribadian guru dan 20 pernyataan tentang perilaku siswa. Data dianalisis dengan menggunakan regresi linear sederhana. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh antara kompetensi kepribadian guru PPKn terhadap perilaku siswa SMA Negeri di Kota Pekanbaru” diterima hal ini dibuktikan dengan uji regresi linear sederhana. Diperoleh  $F_{hitung}$  34,818 dan  $F_{tabel}$  3,89 didapat dari kajian daftar distribusi  $F_{tabel}$  dengan  $N = 282$ , pada taraf signifikan 5% dengan demikian dapat diketahui  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau  $34,818 \geq 3,89$  maka  $H_0$  ditolak, jadi hipotesis diterima. Pada uji koefisien determinasi nilai R square 11,1% artinya, sumbangan Kompetensi Kepribadian guru PPKn terhadap perilaku siswa SMA Negeri di Kota Pekanbaru sebesar 11,1% sedangkan 88,9% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru PPKn tergolong sangat baik dengan persentase sebesar 93,13%, dan untuk perilaku siswa tergolong sangat baik dengan persentase sebesar 90,87%. Semakin baik kompetensi kepribadian guru PPKn maka semakin baik pula perilaku siswa.

**Kata Kunci :** Kompetensi Kepribadian, Perilaku Siswa

## PENDAHULUAN

Problematika pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari kualitas mutu pendidikan yang sampai sekarang menjadi sorotan dari berbagai perspektif. Salah satu sorotan terhadap rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dikaitkan dengan profesionalisme guru (Lorin, 2004). Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 mengamanatkan bahwa guru profesional harus memiliki syarat kualifikasi akademik sekurang-kurangnya S1/D-IV dan memiliki empat kompetensi utama, yakni : kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi itu kemudian dijabarkan secara rinci dalam sub-sub kompetensi melalui Permendiknas No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (BSNP, 2007).

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi para peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak didik, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa pada umumnya. Kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasaan, dsb.) dengan aspek behavioral (perbuatan). Aspek-aspek ini berkaitan secara fungsional dalam diri seorang individu, sehingga membuatnya bertindak laku secara khas dan tetap (Sumiati, dan Asra, 2007).

Penerapan kompetensi kepribadian seorang guru dalam proses belajar mengajar dapat dilakukan setiap hari melalui berbagai interaksi, baik dengan siswa maupun dengan sesama pendidik. Seorang guru dapat menunjukkan sisi kompetensi kepribadian yang baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam aktivitas sehari-hari. Pada dasarnya, guru menjadi panutan bagi siswa, akan memberi dampak yang signifikan terhadap perilaku keseharian siswa. Biasanya, sikap yang tercermin dari seorang guru baik itu dari segi tingkah laku, kepribadian, cara berbicara, perhatian yang diberikan atau bahkan sisi kebijaksanaan akan memiliki penilaian tersendiri bagi masing-masing siswa (M.Rifa'I, 2016).

Menurut Permendiknas No. 16/2007, kemampuan dalam standar Kompetensi Kepribadian mencakup 5 kompetensi utama, yakni: 1) Bertindak sesuai Norma Agama, Hukum, Sosial dan Kebudayaan Nasional Indonesia, 2) Pribadi yang jujur, Berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Murid-murid khususnya siswa SMA, umumnya selalu memuja bintang film atau penyanyi yang tenar dan menjadikan tokoh-tokoh itu sebagai idaman atau idola mereka. Mode luar negeri segera ditiru sebab ketinggalan zaman adalah sesuatu hal yang mereka takuti. Keadaan yang demikian akan menyulitkan bagi guru yang konservatif menjadi model bagi perilaku mereka. Sementara itu, berkaitan dengan aturan disekolah, kebanyakan berpedoman pada aturan-aturan yang berlaku bagi golongan menengah, misalnya menghargai nilai-nilai kejujuran, kebersihan, kerajinan, rasa bertanggungjawab, ketekunan, ketertiban, dan sebagainya. Perbuatan negatif seperti penipuan, kekerasan, dan pencurian dipandang sebagai perilaku yang melanggar aturan sekolah (M. Rifa'I, 2016).

Menurut Kohlberg perilaku yang dinilai baik adalah menunaikan kewajiban, menghormati otoritas, dan memelihara ketertiban sosial. (Kohlberg dalam Desmita, 2015). Tidak semua remaja mampu melewati masa sulit ini, ada beberapa remaja yang kemudian terjerumus dalam perilaku-perilaku negatif salah satunya adalah perilaku nakal, atau dalam istilah psikologi dikenal dengan istilah “juvenile delinquency”. Perilaku delinquency yaitu perilaku kenakalan siswa yang mengakibatkan kerugian bagi dirinya maupun orang lain karena tidak sesuai dengan aturan sekolah baik berupa pelanggaran yang tidak dapat diterima oleh lingkungan sekolah maupun pelanggaran ringan. Menurut Santrock (2002) perilaku delinquency mengacu pada rentang perilaku yang luas, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial, hingga pelanggaran ringan.

Sistem pendidikan dapat mengembangkan pola perilaku tertentu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat dari siswa. Setiap sekolah diharapkan mampu membentuk perilaku tertentu dari semua siswa dan guru. Itulah yang menjadi aturan bagi setiap siswa dan guru. Aturan ini nyata dalam perilaku siswa dan guru baik itu dalam peraturan-peraturan sekolah, dalam tindakan dan hukuman terhadap pelanggaran, juga dalam berbagai kegiatan disekolah (Nasution, 1983). Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berdasarkan judul dan uraian diatas adalah bagaimanakah pengaruh kompetensi kepribadian guru PPKn terhadap perilaku siswa SMA Negeri di Kota Pekanbaru? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru PPKn terhadap perilaku siswa SMA negeri di kota pekanbaru. Manfaat dari penelitian ini menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dunia pendidikan, sebagai pedoman untuk pengembangan sekaligus membentuk perilaku siswa, serta sebagai bahan masukan dibidang penelitian yang sejenis.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 9.647 siswa SMA Negeri di Kota Pekanbaru. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan teknik area sampling. Teknik area sampling digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Untuk menentukan sekolah mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Teknik area sampling digunakan melalui 3 tahap yaitu menetapkan daerah sampel (tengah kota dan pinggir kota), menetapkan sekolah pada masing-masing area sampel (diambil secara random), dan menetapkan jumlah responden pada masing-masing area. Untuk menetapkan besarnya jumlah responden yang akan diteliti maka penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (2014). Pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu 10% dari 2.819 (2 sekolah area tengah kota dan 2 sekolah area pinggir kota) yaitu sebanyak 282 siswa sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, kepustakaan dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru PPKn terhadap perilaku siswa SMA Negeri di Kota Pekanbaru. Teknik pengumpulan data ini menggunakan skala likert. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Untuk menentukan besar persentase alternative jawaban responden dengan menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

### 1. Analisis deskriptif kuantitatif

Untuk menentukan besar persentase alternative jawaban, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Besar alternatif jawaban

F = Frekuensi alternatif

N = Jumlah sampel penelitian

100% = Bilangan tetap (Riduan dan Sunarto, 2013)

### 2. Analisis regresi linear sederhana

Data yang telah terkumpul dari hasil angket akan menjawab hipotesis dengan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \alpha + bx$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = (dibaca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksi

$\alpha$  = nilai konstanta harga Y jika  $x=0$

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y (Riduan dan Sunarto, 2013).

Untuk uji kebermaknaan regresi akan diproses menggunakan program *SPSS for windows versi 22*. Kaidah pengujian signifikansi adalah :

- Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh secara signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru PPKn terhadap Perilaku Siswa.
- Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru PPKn terhadap Perilaku Siswa ( Riduan dan Sunarto, 2013 ).

Analisis keefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat berapa besar persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil dan pembahasan mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru PPKn terhadap perilaku siswa SMA Negeri di Kota Pekanbaru, adapun hasil dan pembahasannya adalah sebagai berikut :

## Analisis Kompetensi kepribadian guru PPKn(Variabel X)

### Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi para peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak didik, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa pada umumnya. Kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasaan, dsb.) dengan aspek behavioral (perbuatan). Aspek-aspek ini berkaitan secara fungsional dalam diri seorang individu, sehingga membuatnya bertingkah laku secara khas dan tetap (Sumiati, dan Asra, 2007).

Kompetensi kepribadian guru PPKn didukung oleh 5 indikator, yaitu dengan hasil sebagai berikut :

#### 1. Guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia

Bertindak sesuai norma agama, norma hukum dan norma sosial serta kebudayaan nasional Indonesia mengharuskan guru untuk satu dalam kata dan perbuatan. Apa yang diajarkan kepada siswa haruslah menjadi sikap dan cara hidupnya yang selalu diterapkan secara konsisten. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Distribusi frekuensi Indikator Guru Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.

No	Kategori	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	> 29,25 – 36	186	65,96 %
2	Baik	> 22,5 – 29,25	96	34,04 %
3	Kurang Baik	> 15,75 – 22,5	0	0
4	Tidak Baik	9 – 15,75	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>282</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 1 guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, dapat dilihat bahwa 186 siswa (65,96%) menyatakan guru PPKn bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia yang sangat baik, 96 siswa (34,04%) menyatakan guru PPKn bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia yang baik.

## 2. Pribadi yang jujur, Berakhlak mulia, dan Teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

Kata-kata menggerakkan, namun teladanlah yang mengikat. Karena itu nilai-nilai yang diajarkan guru tidak hanya sekedar berwujud kata-kata kosong tetapi lebih dari itu harus menggema dan terpancar dalam sikap dan cara hidup guru itu sendiri. Ketika guru mengajarkan sikap dan perilaku dan berbudi pekerti luhur, maka semua itu akan menjadi berdaya guna dan memengaruhi sikap dan perilaku siswa bila apa yang diajarkannya itu nyata dalam sikap dan cara hidupnya.

Tabel 2 Indikator Guru menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

No	Kategori	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	> 22,75 – 28	46	16,32 %
2	Baik	> 17,5 – 22,75	200	70,92 %
3	Kurang Baik	> 12,25 – 17,5	35	12,41%
4	Tidak Baik	7 – 12,25	1	0,35%
<b>Jumlah</b>			<b>282</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa 46 siswa (16,32%) menyatakan guru PPKn sangat baik dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik, 200 siswa (70,92%) menyatakan baik, 35 siswa (12,41%) menyatakan kurang baik dan 1 siswa (0,35%) menyatakan guru tidak baik dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik.

## 3. Menampilkan diri sebagai Pribadi yang mantap, Stabil, Dewasa, Arif dan Berwibawa

Guru juga harus memiliki pribadi yang stabil secara emosional sehingga mampu membimbing siswa secara efektif. Ini memprasyaratkan bahwa guru setidaknya harus memiliki kecerdasan emosional yang cukup. Kecakapan dan kemampuan yang dimilikinya baik pedagogis maupun keilmuan belumlah cukup apabila tidak dibarengi dengan kestabilan emosional guru. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Indikator guru menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.

No	Kategori	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	> 16,25 – 20	117	41,49 %
2	Baik	> 12,5 – 16,25	154	54,61 %
3	Kurang Baik	> 8,75 – 12,5	11	3,9%
4	Tidak Baik	5 – 8,75	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>282</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa 46 siswa (16,32%) menyatakan guru PPKn sangat baik dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, 154 siswa (54,61%) menyatakan baik, 11 siswa (3,9%) menyatakan guru PPKn kurang baik dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa

#### 4. Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

Guru Profesional adalah guru yang memiliki etos kerja tinggi dan bertanggungjawab terhadap tugas atau pekerjaannya. Etos kerja tercermin dalam sikap yang positif terhadap pekerjaan, kesetiaan dan dedikasi dalam tugas dan pelayanannya serta kesediaan untuk melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggungjawab.

Tabel 4 Indikator Guru menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

No	Kategori	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	> 16,25 – 20	150	53,19 %
2	Baik	> 12,5 – 16,25	129	45,75 %
3	Kurang Baik	> 8,75 – 12,5	3	1,06%
4	Tidak Baik	5 – 8,75	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>282</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa 150 siswa (53,19%) menyatakan guru PPKn sangat baik dalam menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, 129 siswa (45,75%) menyatakan baik, 3 siswa (1,06%) menyatakan guru PPKn kurang baik dalam menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

#### 5. Menjunjung Kode etik Profesi Guru

Guru profesional terikat dengan kode etik profesinalnya karena itu sudah menjadi kewajiban bagi guru untuk menjunjung tinggi dalam melaksanakan kode etik profesional itu secara konsisten. Guru dalam tugas pengabdianannya, dalam tutur kata dan perbuatannya haruslah memperhatikan kode etik sebagai pedoman kerja dan pelayanannya.

Tabel 5 Indikator Guru menjunjung kode etik profesi guru.

No	Kategori	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	> 9,75 – 12	145	51,42 %
2	Baik	> 7,5 – 9,75	129	45,75 %
3	Kurang Baik	> 5,25 – 7,5	8	2,83%
4	Tidak Baik	3 – 5,25	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>282</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa 145 siswa (51.42%) menyatakan guru PPKn sangat baik dalam menjunjung kode etik profesi guru, 129 siswa (45,75%) menyatakan baik, 8 siswa (2,83%) menyatakan guru PPKn kurang baik dalam menjunjung kode etik profesi guru.

Deskripsi analisis dari angket yang disebar untuk kompetensi kepribadian guru PPKn dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian Guru PPKn SMA Negeri di Kota Pekanbaru.

No	Kategori	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	> 94,25 - 116	174	61,70 %
2	Baik	> 72,5 – 94,25	108	38,30 %
3	Kurang Baik	> 50,75 – 72,5	0	0
4	Tidak Baik	29 – 50,75	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>282</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa pada umumnya 174 siswa (61,70%) menyatakan kompetensi kepribadian guru PPKn sangat baik, bahkan 108 siswa (38,30%) menyatakan kompetensi kepribadian guru PPKn baik.

## Analisis Perilaku Siswa (Variabel Y)

### Perilaku siswa

Menurut Notoatmodjo perilaku adalah tindakan atau aktivitas manusia yang mempunyai cakupan yang sangat luas, antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, sekolah, menulis, membaca dan sebagainya. Perilaku juga dapat diartikan sebagai semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Menurut Kohlberg perilaku yang dinilai baik adalah menunaikan kewajiban, menghormati otoritas, dan memelihara ketertiban sosial. (Kohlberg dalam Desmita, 2015). Tidak semua remaja mampu melewati masa sulit ini, ada beberapa remaja yang kemudian terjerumus dalam perilaku-perilaku negatif salah satunya adalah perilaku nakal, atau dalam istilah psikologi dikenal dengan istilah “juvenile delinquency”

Perilaku delinquency yaitu perilaku kenakalan siswa yang mengakibatkan kerugian bagi dirinya maupun orang lain karena tidak sesuai dengan aturan sekolah baik berupa pelanggaran yang tidak dapat diterima oleh lingkungan sekolah maupun pelanggaran ringan.

Menurut Santrock (2002) perilaku delinquency mengacu pada rentang perilaku yang luas, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial, hingga pelanggaran ringan. Santrock membagi perilaku negatif berdasarkan tingkah laku, diantaranya adalah tindakan yang tidak dapat diterima secara sosial dan pelanggaran ringan.

Perilaku siswa ini didukung oleh 2 sub indikator, yaitu dengan hasil sebagai berikut:

## 1. Sub Variabel Perilaku Positif Siswa

Distribusi frekuensi sub variabel perilaku positif dapat dilihat pada tabel berikut:  
Tabel 7 Distribusi Frekuensi Sub Variabel Perilaku Positif Siswa

No	Kategori	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	> 32,5 – 40	130	46,1 %
2	Baik	> 25 – 32,5	145	51,42 %
3	Kurang Baik	> 17,5 – 25	7	2,48
4	Tidak Baik	10 – 17,5	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>282</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 7 tentang perilaku positif dapat dilihat bahwa 130 siswa (46,1%) sangat baik karena melakukan perilaku yang positif, 145 siswa (51,42%) baik karena melakukan perilaku yang positif, dan 7 siswa (2,48%) kurang baik karena tidak melakukan perilaku yang positif.

## 2. Sub Variabel Perilaku Negatif Siswa

Distribusi frekuensi sub variabel perilaku negatif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Sub Variabel Perilaku negatif

No	Kategori	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	> 32,5 – 40	217	76,95
2	Baik	> 25 – 32,5	53	18,8
3	Kurang Baik	> 17,5 – 25	10	3,55
4	Tidak Baik	10 – 17,5	2	0,7
<b>Jumlah</b>			<b>282</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 8 tentang perilaku negatif dapat dilihat bahwa 217 siswa (76,95%) sangat baik karena jarang sekali melakukan perilaku yang negatif, 53 siswa (18,8%) baik karena jarang melakukan perilaku yang negatif, 10 siswa (3,55%) kurang baik sering melakukan perilaku negatif, dan 2 siswa (0,7%) tidak baik karena sangat sering melakukan perilaku negatif.

Deskripsi analisis dari angket yang disebar untuk perilaku siswa SMA Negeri di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Perilaku Siswa SMA Negeri di Kota Pekanbaru.

No	Kategori	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	> 65 – 80	187	66,31 %
2	Baik	> 50 – 65	91	32,27 %
3	Kurang Baik	> 35 – 50	4	1,42
4	Tidak Baik	20 – 35	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>282</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa pada umumnya perilaku-perilaku 187 siswa (66,31%) dikategorikan sangat baik, 91 siswa (32,27%) dikategorikan baik, bahkan 4 siswa (1,42%) dikategorikan kurang baik.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Dari hasil rekapitulasi Kompetensi kepribadian guru PPKn terhadap Perilaku Siswa SMA Negeri di Kota Pekanbaru yang dilakukan dengan menyebarkan angket terhadap 282 responden dapat diketahui bahwa tingkat kompetensi kepribadian guru PPKn yang dikategorikan sangat baik. Hal ini terlihat dari tanggapan responden, dimana untuk variabel kompetensi kepribadian guru PPKn didapat yang menjawab sangat setuju + setuju sebesar 93,13% berada pada rentang 75,01 – 100% dikategorikan sangat baik. Sedangkan perilaku siswa SMA Negeri di Kota Pekanbaru yang dikategorikan sangat baik. Hal ini terlihat dari jawaban responden pada variabel perilaku siswa yang menjawab sangat sering + sering melakukan perilaku positif, dan jarang sekali + jarang melakukan perilaku negatif sebesar 90,87% berada pada rentang 75,01 – 100% dikategorikan sangat baik. Maka dapat disimpulkan kompetensi kepribadian guru PPKn dan perilaku siswa SMA Negeri di Kota Pekanbaru tergolong sangat baik.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis akan memberikan beberapa rekomendasi yang dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk siswa-siswi, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan di lingkungan sekolah, terutama pada perilaku yang positif. Siswa harus mampu meningkatkan perilaku yang positif dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik saat berada di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Untuk guru PPKn, guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, harus mampu memiliki kepribadian yang baik agar dapat menjadi contoh dan teladan bagi siswa-siswi. Guru PPKn harus menjadi seseorang yang berada paling depan dalam memperbaiki perilaku siswa. Kepribadian yang mantap dari seorang guru akan menjadikan guru sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasihat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (dicontoh sikap dan perilakunya) Karena Kompetensi kepribadian guru merupakan faktor terpenting dalam membentuk perilaku siswa-siswi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya mengkaji tentang kompetensi kepribadian guru PPKn yang salah satunya dapat memengaruhi perilaku siswa. Kompetensi guru terbagi menjadi 4 macam, sehingga membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti kompetensi guru yang lainnya, dan memberikan pemikiran yang lebih mendalam, lebih baik terutama dalam bidang pendidikan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof Dr. H.M. Nur Mustafa, M.Pd, selaku dekan pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Drs. Kamaruddin M.Si, selaku ketua jurusan ilmu pengetahuan sosial pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan.
3. Sri Erlinda S.IP. M.Si, sebagai Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau sekaligus sebagai pembimbing 1 yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr.Gimin M.Pd, selaku pembimbing 2 yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini
5. Dr. Hambali, M.Si selaku penasehat akademik yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Drs. Zahirman, MH, Drs.Ahmad Edison, M.Si, Supentri, M.Pd, Jumili Arianto S.Pd, M.H, Separen S.Pd, M.H, Haryono, M.Pd selaku dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Riau yang telah mengajar dan memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan selama proses pendidikan berlangsung
7. Ayahanda Jhoni Putera dan Ibunda Pedrinawati sebagai pahlawan terdepan yang telah memberikan bantuan baik formil maupun materil dan tak kenal lelah dalam mendoakan dan memberikan semangat yang luar biasa. Kepada kakak yang terhebat Gemi Marta Jepri, Adikku tersayang Giovan Anugerah, yang telah membantu memberikan semangat, serta teman-teman seperjuangan yang selalu menjadi solusi selama penyusunan skripsi ini, kalian luar biasa, terimakasih untuk segala-galanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin W. 2004. *Increasing Teacher Effectiveness*. Paris : International Institute for Educational Planning, UNESCO.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: BNSP.
- Desmita. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution. 1983. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Payong, Marcelus. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta barat : PT. Indeks.

Riduan, dan Sunarto. 2013. *Pengantar Statistik Untuk Penelitian Penelitian Pendidikan Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*. Alfabeta: Bandung.

Rifa'I, Muhammad. 2016. *Sosiologi Pendidikan: Struktur dan Interaksi Sosial di dalam Institusi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Santrock, John W. 2002. *Masalah Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

Suharsimi Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.

Sumiati, dan Asra. 2007. *Metodologi Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima.